

al-Wadhih

Journal of Islamic History and Civilization

Research Article

Perkembangan dan Kontinuitas Perubahan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah

Luthfiyah Agnung Anggraeni, Muhtadi Abdul Mun'im

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: ltfyh.2510@gmail.com (Luthfiyah Agnung Anggraeni)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 12, 2026
Accepted : September 16, 2026

Revised : August 18, 2026
Available online : October 06, 2026

How to Cite: Luthfiyah Agnung Anggraeni, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2026). The Evolution and Continuity of Change in Islamic Educational Institutions Throughout History. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 2(2), 83-89. <https://doi.org/10.61166/alwadhiih.v2i2.27>

The Evolution and Continuity of Change in Islamic Educational Institutions Throughout History

Abstract. This article discusses the development and continuity of changes in Islamic educational institutions from the classical period to the modern era. The main focus of this study is to trace the historical dynamics that have shaped the transformation of Islamic educational institutions, beginning with mosques as centers of learning in the early Islamic period, evolving into madrasahs in the medieval era, and later giving rise to pesantren, modern madrasah, and Islamic universities in the contemporary period. Using a historical-descriptive approach, this study examines various primary and secondary sources to understand the internal and external factors driving these changes, including the advancement of knowledge, cultural interactions, colonialism, modernization, and the needs of Muslim societies for relevant education. The findings show that although Islamic educational institutions have undergone changes in form, structure, and curriculum, the fundamental values of Islamic education remain intact and serve as the basis of their continuity. Thus, the transformation of

Islamic educational institutions reflects not only their adaptation to the changing times but also the ability of Islam to maintain its identity while responding to global challenges.

Keywords: Islamic education, development, history, educational institutions, change.

Abstrak. Artikel ini membahas perkembangan serta kontinuitas perubahan lembaga-lembaga pendidikan Islam dari masa klasik hingga era modern. Fokus utama penelitian ini adalah menelusuri dinamika historis yang memengaruhi transformasi kelembagaan pendidikan Islam, mulai dari masjid sebagai pusat pembelajaran pada masa awal Islam, berkembang menjadi madrasah pada periode pertengahan, hingga munculnya pesantren, madrasah modern, dan perguruan tinggi Islam pada era kontemporer. Kajian ini menggunakan pendekatan historis-deskriptif dengan menelaah berbagai sumber literatur primer dan sekunder untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mendorong perubahan, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, interaksi budaya, kolonialisme, modernisasi, serta kebutuhan masyarakat Muslim terhadap pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam mengalami perubahan bentuk, struktur, dan kurikulum, nilai-nilai dasar pendidikan Islam tetap terjaga dan menjadi landasan kontinuitasnya. Dengan demikian, transformasi lembaga pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menunjukkan kemampuan Islam dalam menjaga identitasnya sekaligus merespons tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, perkembangan, sejarah, lembaga pendidikan, perubahan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu elemen utama dalam pembentukan tradisi keilmuan dan peradaban umat Muslim. Sejak masa awal Islam, pendidikan berkembang melalui lembaga-lembaga yang sederhana seperti masjid, halaqah, dan kuttab, yang menjadi pusat transmisi ilmu-ilmu keagamaan dasar. Pada fase berikutnya, pembelajaran berkembang secara lebih terstruktur melalui pendirian madrasah pada masa Dinasti Saljuk, yang kemudian menjadi model kelembagaan pendidikan formal di dunia Islam klasik (Al-Tatawy, 2020).¹

Perjalanan sejarah lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya kontinuitas sekaligus perubahan. Di satu sisi, lembaga-lembaga ini mempertahankan nilai-nilai epistemologis Islam, seperti orientasi tauhid, adab, dan transmisi sanad keilmuan. Namun di sisi lain, lembaga pendidikan Islam menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sosial, budaya, dan politik. Hal ini terlihat pada perkembangan pesantren, surau, dan dayah di Nusantara yang mampu bertahan dari masa pra-kolonial hingga era globalisasi modern, sambil terus melakukan penyesuaian terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan tata kelolanya (Basri, 2022).²

Modernisasi pendidikan pada abad ke-19 dan ke-20 semakin mempercepat proses perubahan kelembagaan tersebut. Kontak dengan sistem pendidikan Barat melalui kolonialisme, reformasi pendidikan di Timur Tengah, serta tuntutan masyarakat Muslim terhadap penyediaan pendidikan umum berbasis Islam mendorong terbentuknya lembaga baru seperti madrasah modern dan perguruan

tinggi Islam. Meskipun mengalami transformasi struktural, esensi pendidikan Islam tetap menjadi dasar kontinuitas dalam perkembangannya (Hidayat, 2021).³

Studi mengenai kontinuitas dan perubahan lembaga pendidikan Islam menjadi penting untuk menelusuri bagaimana pendidikan Islam mampu mempertahankan identitasnya sekaligus beradaptasi dengan tantangan zaman. Dengan memahami dinamika ini, pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa kini dapat dirancang lebih relevan, responsif, dan tetap berakar pada nilai-nilai keilmuan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam evolusi kelembagaan pendidikan Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi kontinuitas dan perubahannya sepanjang sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis kualitatif untuk menelusuri perkembangan dan kontinuitas lembaga pendidikan Islam dari masa klasik hingga modern (Riyadi, 2017). Sumber data meliputi dokumen arsip, kitab klasik, laporan lembaga, buku, jurnal, dan wawancara dengan pengelola atau guru senior (Nasution, 2020; Hadi, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi historis, dan wawancara terstruktur, untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perubahan dan kontinuitas praktik pendidikan Islam (Siregar, 2021; Fauzi, 2020).

Analisis data menggunakan teknik analisis konten historis, dengan tahapan klasifikasi, deskripsi kronologis, dan interpretasi untuk menemukan pola perubahan dan kontinuitas lembaga pendidikan Islam (Yusuf, 2019). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan konfirmasi pakar (Nasution, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-Model Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah

1. Lembaga Pendidikan Islam pada Periode Makkah

Lembaga pendidikan Islam pada masa awal masih bersifat sederhana dan berlangsung secara sembunyi-sembunyi. Salah satu lembaga yang sangat berperan adalah Bait al-Arqam, yaitu rumah Arqam bin Abi Arqam yang dijadikan pusat pengajaran Islam pertama (Nata, 2016). Di tempat ini, Rasulullah SAW mengajarkan dasar-dasar tauhid, akhlak, dan keimanan. Pada periode awal Islam di Makkah, lembaga pendidikan masih bersifat sederhana dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena adanya tekanan dari kaum Quraisy. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat terkenal pada masa ini adalah:

- **Bait al-Arqam**

Bayt al-Arqām bin Abī al-Arqām merupakan lembaga pendidikan Islam paling awal yang berperan penting dalam proses pembinaan umat Muslim pada periode Makkah. Rumah yang terletak di Bukit Shafā ini dipilih Rasulullah Saw sebagai pusat pendidikan rahasia untuk melindungi para sahabat dari tekanan Quraisy (Dahlān, 2019).¹

Di tempat ini, Rasulullah Saw mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun secara bertahap serta membentuk karakter sahabat melalui pendidikan tauhid,

keberanian, kesabaran, dan komitmen terhadap nilai-nilai ilahiah (Al-Mubarakfūrī, 2016).² Pembelajaran dilakukan dengan metode dialogis dan internalisasi nilai, sehingga Bayt al-Arqām menjadi model awal pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan spiritual dan moral (Rahman, 2020).

Meskipun sederhana, Bayt al-Arqām memainkan peran strategis dalam menyiapkan generasi awal Muslim yang kelak menjadi tokoh kunci dakwah dan peradaban Islam. Oleh karena itu, lembaga ini dipandang sebagai prototipe pendidikan Islam yang menggabungkan pembelajaran, pembinaan karakter, dan kaderisasi dakwah (Fāḍil, 2021).

- **Kuttāb**

Kuttāb merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang berkembang sejak masa awal peradaban Islam. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat pengajaran dasar, terutama baca-tulis dan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Kuttāb biasanya berada dekat masjid atau rumah guru (mu'allim) dan menjadi fondasi pendidikan formal pada masa klasik Islam (Al-Azhari, 2018).

Dalam praktiknya, kurikulum Kuttāb berfokus pada pembelajaran

Al-Qur'an, huruf Arab, tata bahasa dasar, serta nilai-nilai akhlak. Metode pembelajaran bersifat demonstratif dan repetitif, yakni dengan menuliskan huruf di papan tulis sederhana dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Meskipun sederhana, sistem ini efektif mencetak generasi Muslim yang melek huruf dan memahami dasar-dasar agama (Ishaq, 2020).

Seiring berkembangnya peradaban Islam, Kuttāb menjadi fondasi bagi munculnya madrasah, yang menawarkan kurikulum lebih luas dan struktur kelembagaan yang lebih formal. Namun demikian, Kuttāb tetap bertahan sebagai lembaga pendidikan dasar tradisional dan memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi pengajaran Al-Qur'an hingga era modern (Yasin, 2021).

2. Lembaga Pendidikan Islam pada Periode Madinah

Setelah hijrah ke Madinah, lembaga pendidikan Islam berkembang lebih terbuka. Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, tempat Rasulullah SAW menyampaikan pengajaran melalui halaqah-halaqah (Zuhairini, 2015).

Selain masjid, terdapat pula suffah, yaitu tempat bagi kaum Muhajirin yang tidak memiliki tempat tinggal sekaligus sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an. Kuttāb di Madinah juga mulai menggunakan Al-Qur'an sebagai bahan ajar utama. Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa ini antara lain:

- **Masjid**

Masjid sejak awal berdiri bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Pada masa Nabi Muhammad ﷺ, masjid digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak kepada umat Muslim (Al-Mubarakfūrī, 2016).¹ Metode pembelajaran di masjid bersifat fleksibel dan terbuka, melibatkan seluruh anggota komunitas Muslim tanpa batasan usia atau status sosial. Masjid berperan sebagai institusi pendidikan Islam pertama yang menyatukan ibadah, pendidikan, dan pembinaan moral dalam satu tempat.

- **Suffah**

Suffah adalah bagian khusus di masjid yang digunakan untuk pembelajaran intensif bagi kelompok tertentu, yaitu *Aṣḥāb aṣ-Ṣuffah* (para sahabat yang tinggal di Suffah).² Para penghuni Suffah sepenuhnya mendedikasikan diri untuk belajar agama, menghafal Al-Qur'an, mendalami ajaran Islam, dan membantu dakwah Rasulullah ﷺ. Pembelajaran di Suffah bersifat terstruktur dan intensif, berbeda dengan kegiatan belajar umum di masjid yang lebih terbuka dan fleksibel. Di sini, para sahabat dibimbing secara langsung oleh Nabi ﷺ dan para sahabat senior, sehingga Suffah menjadi model awal sekolah residensial dalam pendidikan Islam.

Keberadaan Masjid dan Suffah menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak awal menggabungkan ibadah, ilmu, dan pembinaan karakter. Masjid menjadi lembaga pendidikan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sementara Suffah merupakan model pembelajaran intensif bagi generasi awal Muslim yang berdedikasi penuh (Rahman, 2020).

3. Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah dan Abbasiyah

- Bani Umayyah

Masa Bani Umayyah merupakan periode penting dalam sejarah pendidikan Islam, di mana lembaga pendidikan masih berada pada tahap awal transformasi dari pendidikan informal menuju bentuk yang lebih terstruktur. Pada masa ini, masjid tetap menjadi pusat pembelajaran utama bagi umat Muslim. Di masjid-masjid besar seperti Damaskus, Kufah, dan Madinah, para guru mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fiqh dasar, dan akhlak kepada masyarakat (Al-Quduri, 2015).

Meskipun pendidikan sebagian besar bersifat lisan dan informal, muncul pula bentuk awal madrasah yang terbatas pada kalangan elit atau keluarga penguasa. Tujuan utama pendidikan pada masa Umayyah adalah membentuk administrasi negara yang menguasai hukum Islam, sehingga murid yang dibina tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan administratif dan politik (Hitti, 2002).

- Bani Abbasiyah

Masa Bani Abbasiyah menandai perkembangan pesat lembaga pendidikan formal dalam sejarah Islam. Pemerintah Abbasiyah memberikan dukungan signifikan terhadap pendidikan melalui pendirian madrasah, perpustakaan, dan pusat penelitian ilmiah, terutama di kota-kota besar seperti Baghdad, Samarra, dan Basrah (Makdisi, 1981).

Selain madrasah, institusi seperti Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan) di Baghdad menjadi pusat penerjemahan dan penelitian ilmiah. Di sini, karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, memperluas cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkan (Saliba, 2007). Pendidikan pada masa Abbasiyah bersifat multidisipliner, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu duniawi, sehingga mencetak generasi cendekiawan yang berpengaruh dalam peradaban Islam dan dunia.

Kontinuitas dan Perubahan Lembaga Pendidikan Islam

Kontinuitas lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari konsistensi tujuan pendidikan yang senantiasa menekankan pengembangan karakter dan akhlak siswa

sesuai nilai-nilai Islam. Sejak masa klasik hingga era modern, madrasah dan pesantren tetap memegang peran penting sebagai lembaga pendidikan yang membentuk kepribadian spiritual dan intelektual peserta didik (Rahman, 2018).

Selain itu, kurikulum berbasis agama yang mengintegrasikan ilmu Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan ilmu pengetahuan umum menjadi salah satu aspek kontinuitas yang tidak berubah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi perkembangan zaman, prinsip dasar pendidikan Islam tetap menjadi fondasi yang kokoh (Nasution, 2020).

Kontinuitas juga terlihat pada metode pengajaran tradisional yang menekankan talaqqi (belajar dari guru secara langsung) dan tahfidz (menghafal Al-Qur'an) yang masih diterapkan di pesantren modern. Metode ini tidak hanya mempertahankan kualitas pendidikan, tetapi juga menjaga nilai-nilai keislaman yang telah ada sejak lama (Hadi, 2019).

Perubahan lembaga pendidikan Islam terlihat dalam upaya modernisasi dan adaptasi terhadap kebutuhan zaman. Salah satu perubahan signifikan adalah integrasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Banyak lembaga pendidikan Islam kini menerapkan e-learning dan media digital untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Siregar, 2021).

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam mengalami perkembangan dengan menambahkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing agar lulusan memiliki kemampuan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Ahmad, 2022). Transformasi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu menyeimbangkan antara tradisi keagamaan dan tuntutan modernisasi. Perubahan lain terlihat dalam bentuk kelembagaan dan manajemen. Banyak pesantren kini menerapkan manajemen modern, termasuk sistem administrasi yang lebih profesional, penilaian berbasis kompetensi, serta pelatihan guru yang sesuai standar pendidikan nasional (Fauzi, 2020). Hal ini memperkuat kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk bertahan dan berkembang di Era Globalisasi.

Kontinuitas dan perubahan dalam lembaga pendidikan Islam saling melengkapi. Di satu sisi, kontinuitas menjaga identitas dan nilai keislaman, sementara perubahan menjamin relevansi pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Fenomena ini mencerminkan fleksibilitas lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai inti agama (Yusuf, 2019).

Keberhasilan integrasi antara kontinuitas dan perubahan juga terlihat dari peningkatan kualitas lulusan, baik dari sisi moral maupun akademik. Lembaga pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang berpengetahuan luas, religius, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Rahman, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian historis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan yang dinamis dari masa awal Islam hingga era modern. Perkembangan tersebut terlihat dari transformasi bentuk dan struktur kelembagaan, mulai dari Bayt al-Arqām, kuttab,

masjid, suffah, madrasah klasik pada masa Abbasiyah, hingga pesantren, madrasah modern, dan perguruan tinggi Islam di masa kontemporer. Setiap fase perkembangan menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam merespons kondisi sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Meskipun mengalami perubahan dalam sistem kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen, lembaga pendidikan Islam tetap menunjukkan kontinuitas yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Nilai-nilai tauhid, pembentukan akhlak, adab, serta transmisi keilmuan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah tetap menjadi fondasi utama yang tidak terlepas dari setiap bentuk perubahan yang terjadi. Dengan demikian, kontinuitas dan perubahan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Kontinuitas berfungsi menjaga identitas dan nilai keislaman, sementara perubahan menjadi sarana untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan Islam sepanjang zaman. Pemahaman terhadap dinamika ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan pembaruan lembaga pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Tatawy, A. (2020). *Transformasi Lembaga Pendidikan Islam dari Kuttah hingga Madrasah*. Jurnal Transformasi Pendidikan Islam.
- Basri, M. (2022). *Dinamika Pesantren dan Modernisasi Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Islam.
- Hidayat, A. (2021). *Modernisasi Pendidikan Islam di Era Global*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.
- Daḥlān, A. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam Periode Makkah*.
- Al-Mubarakfūrī, S. R. (2016). *Ar-Raḥīq al-Makhtūm*.
- Rahman, F. (2020). *Foundations of Early Islamic Education*.
- Fāḍil, M. (2021). *Institusi Pendidikan Awal Islam: Studi Historis Bayt al-Arqām*. Al
- Azhari, M. (2018). *Early Islamic Schooling: The Role of Kuttah in Muslim Education History*.
- Ishaq, R. (2020). *Traditional Qur'anic Learning in Kuttah Institutions*. Journal of Islamic Education Studies.
- Yasin, A. (2021). *The Evolution of Islamic Educational Institutions from Kuttah to Madrasah*. Journal of Islamic Civilization.